

Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

Muzilla Tussukhti¹, Rika Sepriani², Yaslindo³, Riand Resmana⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Muzillatussukhti15@gmail.com¹, rikasepriani@fik.unp.ac.id², Yaslindo@fik.unp.ac.id³,

riandresmana@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.1.2026.38>

Kata Kunci : Usaha Kesehatan Sekolah, Siswa, Sekolah Menengah Pertama.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dugaan bahwa pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 2 Sijunjung sudah cukup terlaksana namun perlu lebih di tingkatkan lagi menjadi lebih baik lagi dari biasanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan TRIAS UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan dilaksanakan pada Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 583 orang. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 65 siswa, terdiri dari 33 laki-laki dan 32 perempuan. Instrumen yang digunakan berupa angket, dan data dianalisis menggunakan teknik distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan TRIAS UKS secara umum berada dalam kategori cukup. Pelaksanaan pendidikan kesehatan berada dalam kategori cukup, pelayanan kesehatan berada dalam kategori cukup. Sementara itu, pembinaan lingkungan sekolah sehat termasuk dalam kategori baik. Meskipun salah satu komponen tergolong baik, dua komponen lainnya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan terutama dalam aspek pendidikan dan pelayanan kesehatan agar pelaksanaan TRIAS UKS dapat berjalan secara maksimal dan menyeluruh.

Keyowrds : *School Health Efforts (UKS), Students, Junior High School*

Abstract : This study was motivated by the assumption that the implementation of the TRIAS School Health Efforts (UKS) program at SMP Negeri 2 Sijunjung has been fairly well carried out but still needs further improvement to achieve optimal results. The purpose of this study was to determine the extent of the implementation of the TRIAS UKS program, which includes health education, health services, and the development of a healthy school environment. This research employed a descriptive method and was conducted in June 2025. The population consisted of all 583 students of SMP Negeri 2 Sijunjung. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 65 students, comprising 33 male and 32 female students. The research instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using frequency

distribution techniques. The findings indicate that the overall implementation of the TRIAS UKS program falls into the "fair" category. The components of health education and health services are both in the "fair" category, while the development of a healthy school environment is in the "good" category. Although one component achieved a good rating, the other two still require improvement. Therefore, it is recommended to strengthen the health education and health service components so that the TRIAS UKS program at SMP Negeri 2 Sijunjung can be implemented more optimally and comprehensively.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan unsur fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Individu yang sehat akan lebih mampu mengikuti proses pendidikan dengan baik, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjalani kehidupan secara produktif.

Dalam dunia pendidikan, kesehatan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan dan kesehatan, salah satunya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program lintas sektor yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi peserta didik di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Dari segi landasan idealis, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seharusnya menjadi wadah untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan dasar. Program ini diharapkan dapat melibatkan semua pihak untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan siswa.

Menurut Rika Sepriani(2019) Pendidikan kesehatan sangat penting bagi peserta didik. Program UKS atau layanan kesehatan ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik.

Program ini dilaksanakan dengan pendekatan Trias UKS, yaitu meliputi tiga pilar utama: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Ketiga pilar ini saling terkait dan diharapkan dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah menjadi sangat penting terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di mana peserta didik berada pada masa remaja awal yang rentan terhadap berbagai persoalan kesehatan.

PJOK merupakan bagian yang tidak pernah terpisahkan dari program pendidikan kesehatan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis (Asnaldi, 2018).

Remaja pada usia ini mulai mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembentukan perilaku hidup sehat. Usaha Kesehatan Sekolah diharapkan mampu menjadi sarana preventif dan

promotif dalam menangani isu-isu kesehatan remaja, seperti anemia, kebersihan pribadi, kesehatan reproduksi, penyalahgunaan zat, serta isu kesehatan mental (Kemenkes RI, 2016).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan UKS, khususnya aspek Trias UKS, belum sepenuhnya berjalan maksimal di banyak sekolah. Karena semakin tingginya tingkat kesadaran siswa akan kebersihan jamban maka semakin tinggi pula angka presentase siswa yang terbebas dari penyakit (Eldawaty, E, 2022).

Hal serupa juga terindikasi terjadi di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung, ditemukan bahwa pelaksanaan UKS memang telah dijalankan, namun masih terdapat sejumlah kendala dalam mengoptimalkan ketiga komponen Trias UKS tersebut.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa fasilitas ruang UKS yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi standar kebersihan dan kelengkapan peralatan kesehatan.

Menurut Arsil & Asnaldi (2021:24) "Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran, misalnya saja dalam memahami materi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan".

Dalam aspek pendidikan kesehatan, kegiatan masih terbatas pada penyuluhan yang tidak dilakukan secara berkala. Sementara itu, pelayanan kesehatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan berkala, penjangkaran, atau pemantauan tumbuh kembang siswa belum dilaksanakan secara sistematis, melainkan lebih bersifat insidental

saat terjadi masalah kesehatan.

Pembinaan lingkungan sekolah sehat juga belum menyeluruh, terlihat dari masih adanya lingkungan sekolah yang kurang bersih dan kurangnya motivasi siswa terhadap lingkungan sekolah, serta belum maksimalnya pengelolaan kantin sekolah.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang dapat mengevaluasi secara komprehensif pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 2 Sijunjung.

Agar Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat berjalan dengan baik, maka terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhinya, diantara lain: 1) Pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, 3) lingkungan sekolah sehat, 4) sarana dan prasarana yang dimiliki dan 5) Motivasi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan program UKS yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul "Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung" sebagai upaya untuk memperoleh gambaran nyata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas program kesehatan di sekolah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Oktrianda (2021). Dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan kegiatan usaha kesehatan sekolah kelas VIII di madrasah tsanwiyah negeri 1 sijunjung".

2. Penelitian yang dilakukan oleh nela gusmayeni (2024). Dengan Judul "Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) DI SMPN 41 padang gunung sarik".
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Atikah (2024). Dengan judul "Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 1 Simpati Kabupaten Pasaman".

METODE

Jenis Penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode angket/kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 583 Siswa. Dengan sampel adalah Siswa yang terlibat dalam Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 2 Sijunjung yang berjumlah 65 siswa, terdiri dari 33 Siswa Laki-laki dan 32 Siswa Perempuan.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Sijunjung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Sijunjung.

Maka ditarik sampel peneliti menetapkan Siswa yang terlibat dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan statistik deskriptif.

Data penelitian ini diperoleh dari Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif yang menggunakan tabulasi frekuensi arikunto (2014).

HASIL

Data diperoleh dari data angket di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung. Deskripsi data dan hasil penelitian

dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.

No	Jawaban	Fa	fr
1	STS	43	8,27
2	TS	80	15,39
3	RG	97	18,65
4	TS	204	39,23
5	SS	96	18,46
Jumlah		520	100,0
SKOR IDEAL		8X65X5=2600	
SKOR CAPAIAN		1790/2600X100%=68,84%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari indikator pendidikan kesehatan yang diberikan sebanyak 8 item pernyataan kepada 65 orang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung yang dijadikan sebagai responden.

Maka ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Setuju" Sebanyak 96 jawaban atau 18,64%, "Setuju" sebanyak 204 jawaban atau 39,23%, "Ragu-ragu" sebanyak 97 jawaban atau 18,65%, "Tidak Setuju" sebanyak 80 jawaban atau 15,39%, "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 43 jawaban atau 8,27%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1790 sedangkan skor maksimal 2600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan Kesehatan Siswa SMP Negeri 2 Sijunjung adalah 68,84%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60%-69% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Cukup".

Tabel 2. Tingkat Pelayanan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

No	Jawaban	Fa	fr
1	STS	72	11,08
2	TS	95	14,62
3	RG	115	17,69
4	TS	222	34,15
5	SS	146	22,46
Jumlah		650	100,0
SKOR IDEAL		10X65X5=3250	
SKOR CAPAIAN		2225/3250X100%=68,46%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari indikator pelayanan kesehatan yang diberikan sebanyak 10 item pernyataan kepada 65 orang Sisiwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung yang dijadikan sebagai responden.

Maka ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Setuju" Sebanyak 146 jawaban atau 22,46%, "Setuju" sebanyak 222 jawaban atau 34,15%, "Ragu-ragu" sebanyak 115 jawaban atau 17,69%, "Tidak Setuju" sebanyak 95 jawaban atau 14,62%, "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 72 jawaban atau 11,08%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 2225 sedangkan skor maksimal 3250. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Pelayanan Kesehatan Siswa SMP Negeri 2 Sijunjung adalah 68,46%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 60%-69% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Cukup".

Tabel 3. Tingkat Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

No	Jawaban	Fa	fr
1	STS	30	6,59
2	TS	67	14,73
3	RG	81	17,80
4	TS	174	38,24
5	SS	103	22,64
Jumlah		520	100,0
SKOR IDEAL		7X65X5=2275	
SKOR CAPAIAN		1618/2275X100%=71,12%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat yang diberikan sebanyak 7 item pernyataan kepada 65 orang Sisiwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung yang dijadikan sebagai responden.

Maka ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Setuju" Sebanyak 103 jawaban atau 22,64%, "Setuju" sebanyak 174 jawaban atau 38,24%, "Ragu-ragu" sebanyak 81 jawaban atau 17,80%, "Tidak Setuju" sebanyak 67 jawaban atau 14,73%, "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 30 jawaban atau 6,59%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 1618 sedangkan skor maksimal 2275. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat Pelayanan Kesehatan Siswa SMP Negeri 2 Sijunjung adalah 71,12%. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:245) kategori nilai 70%-79% berada pada tabel klasifikasi berkategori "Baik".

Tabel 4. Tingkat Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung

No	Jawaban	Fa	fr
1	STS	145	8,93
2	TS	242	14,89
3	RG	293	18,03
4	TS	600	36,92
5	SS	345	21,23
Jumlah		520	100,0
SKOR IDEAL		25X65X5=8125	
SKOR CAPAIAN		5633/8125X100%=68,84%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas dari keseluruhan indikator Pelaksanaan TRIAS Usaha Kegiatan Sekolah yang diberikan sebanyak 25 item pernyataan kepada 65 orang Sisiwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung yang dijadikan sebagai responden.

Maka ditemukan jumlah total jawaban "Sangat Setuju" Sebanyak 345 jawaban atau 21,23%, "Setuju" sebanyak 600 jawaban atau 36,92%, "Ragu-ragu" sebanyak 293 jawaban atau 18,03%, "Tidak Setuju" sebanyak 242 jawaban atau 14,89%, "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 145 jawaban atau 8,93%.

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 5633 sedangkan skor maksimal 8125. Dengan demikian dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa tingkat Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan di SMP Negeri 2 Sijunjung adalah 69,33%. berada pada tabel klasifikasi berkategori "Cukup".

1. Peneliti sedang memberikan serta menjelaskan pengisian angket kepada Siswa SMP Negeri 2 Sijunjung.



Gambar 1. Menjelaskan angket
Sumber: Dokumentasi penelitian

2. Dokumentasi Bersama pengurus UKS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung.



3. Foto dari ruang UKS tampak dari luar



PEMBAHASAN

1. Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data sub variable Pendidikan Kesehatan dalam Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebesar 67% dengan kategori "Cukup".

Pendidikan Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang materi kesehatan yang diberikan di sekolah, kegiatan kesehatan seperti senam pagi, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesehatan, serta pembelajaran yang berkaitan dengan usaha kegiatan sekolah.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pendidikan kesehatan dari kategori "Cukup" menjadi "Sangat Baik" di SMP Negeri 2 Sijunjung yaitu harusnya guru PJOK mengajar materi mengenai Pendidikan Kesehatan sesuai kurikulum yang ada.

Sehingga pengetahuan siswa tentang kesehatan dapat ditingkatkan sesuai apa yang diharapkan kemudian sekolah lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler UKS serta mengundang instansi lain untuk memberikan penyuluhan kepada siswa.

2. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis data pada sub variabel Pelayanan Kesehatan dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung sebesar 66,5% dengan kategori "Cukup".

Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan pelayanan yang cukup, namun harus ditingkatkan lagi. Pelayanan yang dimaksud adalah penyuluhan, perilaku hidup bersih dan sehat dan pemeriksaan kesehatan yang rutin, kemudian fasilitas

yang tersedia di UKS yang cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan lagi, serta pemberian pelatihan Kader Kesehatan Remaja (KKR).

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pelayanan Kesehatan dari kategori "Cukup" menjadi "Sangat Baik" di SMP Negeri 2 Sijunjung adalah dengan melakukan pelayanan dengan lebih akurat lagi seperti persediaan obat-obatan yang lengkap.

Kemudian meningkatkan fasilitas UKS lebih baik lagi, kemudian mengganti poster atau spanduk kesehatan dengan yang baru dan jelas agar siswa lebih memahami akan kesehatan, serta melakukan praktek P3K agar siswa bisa melakukan apa yang seharusnya dilakukan ketika terjadi kecelakaan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Berdasarkan hasil analisis data pada sub variabel Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dalam melaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 2 Sijunjung sebesar 68% dengan kategori "Cukup".

Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik seperti kantin, toilet, sarana air bersih, dan lingkungan non fisik seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya dan perilaku mencuci tangan dengan air dan sabun.

Berdasarkan hasil jawaban pernyataan tersebut sekolah cukup melakukan pembinaan lingkungan sekolah sehat sesuai dengan harapan, namun juga harus lebih ditingkatkan lagi agar mencapai target yang maksimal.

Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti masih melihat adanya beberapa hal yang belum berjalan sesuai harapan, hal ini dapat

dilihat dari kurangnya kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah, tidak sesuai jumlah toilet dengan jumlah siswa.

Persediaan air bersih yang kurang memadai, dan kurangnya keinginan siswa untuk membersihkan kembali toilet yang telah digunakan sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Dengan demikian upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dari kategori "Cukup" menjadi "Sangat Baik" di SMP Negeri 2 Sijunjung yaitu sekolah harus lebih memperhatikan mengenai sarana dan prasarana di sekolah.

Terutama untuk persediaan air bersih di setiap toilet maupun tempat cuci tangan, serta mempertegas aturan membuang sampah dan pembersihan toilet setelah digunakan, sangat diperlukan kesadaran siswa dan dorongan dari sekolah sehingga apa yang diharapkan sesuai dengan hasilnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sijunjung di peroleh data sebagai berikut:

1. Pendidikan Kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 67% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kesehatan berada pada kategori "Cukup".
2. Pelayanan Kesehatan memiliki rata-rata skor capaian sebesar 66,5% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pelayanan Kesehatan berada pada kategori "Cukup".
3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sebesar 68% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembinaan Lingkungan

Sekolah Sehat berada pada kategori "Cukup".

Secara keseluruhan, capaian Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berada pada angka 67%, hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 2 Sijunjung cukup berjalan dengan baik.

Namun harus lebih ditingkatkan lagi baik itu pada aspek Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan maupun Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Ketiga aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Negeri 2 Sijunjung belum berjalan sebagaimana mestinya .

Kemudian berdasarkan hasil koordinasi peneliti bersama Pembina UKS dan Guru PJOK didapatkan berbagai kendala dalam UKS sehingga program UKS belum berjalan dengan semestinya. Maka hasil penelitian melalui angket yang disebarkan kepada siswa yang terpilih menunjukkan bahwa UKS disekolah tersebut dikategorikan "Cukup".

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk memilih jawaban sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan saat mengisi angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Arsil, Asnaldi, Arie. 2021. Hubungan Keterampilan Motorik Kasar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

- Olahraga Dan Kesehatan. Jurnal sport science volume 21 nomor 1 edisi Januari tahun 2021.
- Asnaldi, A. Zulman, & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-17.
- Bayu Oktrianda. (2021). *Tinjauan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sijunjung* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Febriyanti, R., & Herlina, L. (2018). Evaluasi Pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 75–82.
- Eldawaty, E. (2022). Hubungan tingkat kebersihan jamban dengan kesehatan siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45–52.
- Hidayat, A. A. A., & Argantos, A. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Anak*. Salemba Medika.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman UKS/M Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Panduan Pembinaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Panduan Pelaksanaan UKS/M di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Media Kesmas. (2021). Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah. *Media Kesmas Online*. Retrieved from [https://mediakesmas.kemkes.go.id/] (akses 2025).
- Nela Gusmayeni. (2024). *Tinjauan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 41 Padang Gunung Sarik* [Skripsi tidak dipublikasikan].
- Pratiwi, R. D. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui UKS di Sekolah Dasar. *Jurnal*

*Pendidikan Anak Usia Dini dan
Pendidikan Dasar, 2(1), 35–42.*

- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rika Sepriani. (2019). Pendidikan Kesehatan bagi Peserta Didik dalam Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Jurnal Pendidikan Kesehatan, 5(1), 1–7.*
- Rosmaneli, N., Dewi, F. R., & Arifin, N. (2019). Pelayanan Kesehatan Sekolah: Pendekatan Promotif dan Preventif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45–50.*
- Sari, N. P. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) terhadap Perilaku Hidup Sehat Siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 27–34.*
- Soekidjo, N. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2018). *Global School Health Initiative: Achieving Health through Schools*. Geneva: WHO.